

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal atau permasalahan yang menjadi perhatian di dalam suatu penelitian. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang dilakukan dalam memperoleh data untuk kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan *financial distress* dan kepemilikan keluarga sebagai variabel independen atau bebas (X) dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen atau terikat (Y). Perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang menunjang perkembangan perekonomian negara yang bertanggung jawab atas mobilitas atau kelancaran distribusi barang dan jasa. Peneliti memilih tahun 2019-2023 sebagai data penelitian untuk membandingkan data saat dan sesudah wabah *covid-19*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Menurut Nazir (2009) metode deskriptif merupakan studi yang dilakukan untuk menentukan fakta disertai dengan interpretasi, termasuk cara untuk menggambarkan sifat-sifat dari fenomena-fenomena penelitian secara akurat, dan menentukan seberapa besar suatu hal dalam meminimalisir hal bias dan memaksimalkan reliabilitas. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Efferin et al. (2008), metode kuantitatif dapat disebut juga dengan pendekatan tradisional, positivisme, eksperimental dan empiris merupakan penelitian yang dilakukan dengan penekanan pada bagian pengujian teori-teori dan/atau hipotesis-hipotesis

berdasarkan pengukuran variabel penelitian dalam bentuk angka dan menganalisis data melalui prosedur statistik.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan hal-hal yang menjadi fokus perhatian peneliti dengan memiliki nilai tertentu dan dapat mempengaruhi peristiwa tertentu (Waruwu, 2023). Variabel penelitian merupakan sebuah nilai atau sifat dari objek maupun individu atau kegiatan yang memiliki berbagai variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan mencari informasi untuk menarik kesimpulan (Ridha, 2017)

Variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen atau bebas (X) merupakan variabel yang menyebabkan variabel dependen memperoleh pengaruh sehingga muncul perubahan pada variabel dependen (Ridha, 2017). Variabel independen atau bebas (X) di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Financial Distress* (X1)

Financial distress adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Octiana et al., 2020). *Financial distress* di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score yang dimodifikasi. Model Altman Z-score Modifikasi digunakan untuk mengetahui perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut dengan prediksi berdasarkan empat indikator rasio keuangan (Winarso & Edisan, 2019). Maka pengukuran menggunakan persamaan model Altman Z-Score Modifikasi sebagai berikut.

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Assets}$

Berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z'' > 2,60$ maka perusahaan termasuk pada kategori sehat.
2. Jika nilai $1,10 < Z'' < 2,60$ maka perusahaan termasuk pada kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau tidak sehat).
3. Jika nilai $Z'' < 1,10$ maka perusahaan termasuk pada kategori tidak sehat.

b. Kepemilikan Keluarga (X2)

Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan atas perusahaan oleh keluarga baik individu ataupun kelompok sebagai pendiri atau pengendali perusahaan (Sandri et al., 2021). Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki keluarga dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Tanujaya & Teresa, 2021). Maka pengukuran kepemilikan keluarga dapat disajikan dalam rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham keluarga}}{\text{Total saham perusahaan beredar}}$$

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen dan terikat (Y) merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel independen (Ridha, 2017). Pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi variabel dependen di dalam penelitian ini. *Corporate social responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat atas dampak operasional perusahaan (Tanujaya & Teresa, 2021). Sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah bentuk komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait seluruh pelaksanaan *corporate social responsibility* yang diimplementasikan dalam setiap aspek kegiatan operasional kepada pemangku kepentingan (Shoimah & Aryani, 2019). Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan cara membandingkan antara jumlah item pengungkapan oleh perusahaan

dengan total item pengungkapan Standar GRI 2016 (Suwasono & Anggraini, 2021). Jika item pengungkapan *corporate social responsibility* diungkapkan akan diberikan nilai 1 (satu). Namun, jika item pengungkapan *corporate social responsibility* tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 (nol). Setelah mengidentifikasi dan membandingkan item-item yang diungkapkan, selanjutnya dihitung menggunakan proksi CSR_i atau menggunakan rumus berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSR_i : Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* dan perusahaan i

ΣX_i : Indikator yang bernilai 1 jika diungkapkan

n : Total indikator pengungkapan *corporate social responsibility*

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penjabaran mengenai variabel penelitian, maka tabel operasionalisasi untuk variabel *financial distress*, kepemilikan keluarga, dan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
<i>Financial Distress</i> (X ₁)	<i>Financial distress</i> adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Octiana et al., 2020).	$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ Keterangan: $X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$ $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$ $X_3 = \text{Earnings before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$ $X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Assets}$	Rasio
Kepemilikan Keluarga (X ₂)	Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan atas perusahaan oleh keluarga baik	Membandingkan jumlah saham yang dimiliki keluarga dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar.	Rasio

	individu ataupun kelompok sebagai pendiri atau pengendali perusahaan (Sandri et al., 2021)	$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham keluarga}}{\text{Total saham perusahaan beredar}}$	
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> adalah bentuk komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait seluruh pelaksanaan <i>corporate social responsibility</i> yang diimplementasikan dalam setiap aspek kegiatan operasional kepada pemangku kepentingan (Shoimah & Aryani, 2019).	$\text{CSR}_i = \frac{\sum X_i}{n}$ <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR_i: Indeks pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan perusahaan i 2. $\sum X_i$: Indikator yang bernilai 1 jika diungkapkan 3. n: Total indikator pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah lingkup generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki jumlah atau kuantitas serta karakteristik yang peneliti tetapkan dengan tujuan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perusahaan dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan jumlah sebanyak 37 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian sehingga menjadi perwakilan untuk sebuah populasi yang akan diamati (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel di dalam penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode *sampling* yang dilakukan dengan penentuan identitas atau kriteria yang sesuai dengan tujuan riset dari peneliti (Nuralim et al., 2023). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang mempublikasi *corporate social responsibility* secara terpisah atau tergabung dalam laporan tahunan untuk tahun 2019-2023.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	37
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2019-2023.	(13)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi <i>corporate social responsibility</i> secara terpisah atau tergabung dalam laporan tahunan untuk tahun 2019-2023.	(3)
Jumlah sampel penelitian		21
Total sampel penelitian (5 tahun)		105

Berdasarkan hasil kriteria penentuan sampel penelitian, maka diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian dilakukan selama 5 (lima) tahun pengamatan, yaitu selama tahun 2019 hingga 2023 sehingga sampel penelitian yang akan diteliti sebanyak 105 sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	ASSA	12	MITI
2	BIRD	13	NELY
3	BLTA	14	PURA
4	BPTR	15	SAPX
5	CMPP	16	SDMU
6	GIAA	17	SMDR
7	HELI	18	TAXI
8	IMJS	19	TMAS
9	JAYA	20	TNCA
10	LRNA	21	TRUK
11	MIRA		

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur atau teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang telah di audit dan publikasi *corporate social responsibility*. Penulis menganalisis dan menelaah dokumen, catatan, dan laporan keuangan tahunan yang ada hubungannya dengan *financial distress* dan kepemilikan keluarga perusahaan dan info lain yang menunjang penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dari olah data pada penelitian kuantitatif yang menjadi dasar dalam membuat kesimpulan (Waruwu, 2023). Teknik analisis data di dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis pada model data panel. Program yang digunakan dalam proses pengolahan data penelitian pada penelitian adalah aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dengan tidak membuat kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif digunakan dalam menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian berdasarkan beberapa aspek seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.5.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan metode yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2022). Menurut Sarwono (2019), data panel adalah gabungan data yang diteliti dalam kurun waktu tertentu (*time series*) dan data yang berasal dari beberapa unit sampel yang berbeda pada waktu yang sama (*cross section*). Model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (pengungkapan *corporate social responsibility*)

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen (*financial distress*)

X_2 = Variabel independen (kepemilikan keluarga)

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Berdasarkan penjelasan Basuki & Prawoto (2022), terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam metode estimasi model regresi dengan data panel, diantaranya sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan data

cross section. Model ini diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu dimana model tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Metode estimasi model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan perbedaan antarindividu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, model ini menggunakan teknik variabel *dummy*. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Metode estimasi model ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengasumsikan dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu, sehingga perbedaan intersep diakomodasikan melalui *error*. Terdapat keuntungan dari model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Metode estimasi model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat dari tiga model estimasi terdapat tiga uji yang dilakukan, di antara lain Basuki & Prawoto (2022):

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* untuk menentukan model yang digunakan.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan uji chow dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability cross-section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model *Common Effect Model* lebih tepat.

b. Jika nilai *probability cross-section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model *Fixed Effect Model* lebih tepat.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan uji hausman dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Sq* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model *Random Effect Model* lebih tepat.
- b. Jika nilai *probability Chi-Sq* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model *Fixed Effect Model* lebih tepat.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji yang dilakukan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang digunakan. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan uji *lagrange multiplier* dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model *Common Effect Model* lebih tepat.
- b. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model *Random Effect Model* lebih tepat.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) tidak seluruh uji asumsi klasik dilakukan. Pada data panel uji asumsi klasik yang dilakukan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2022).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier (korelasi) antar variabel penjelas atau variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Basuki & Prawoto, 2022). Model diduga ada atau tidak mengandung unsur multikolinearitas ditentukan oleh batas koefisien korelasi sebesar 0,8. Apabila koefisien korelasi relatif rendah yaitu $< 0,8$ maka model tidak mengandung unsur multikolinearitas dan sebaliknya (Basuki & Prawoto, 2022).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain (Basuki & Prawoto, 2022). Model regresi memiliki atau tidak masalah heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan nilai probabilitas pada setiap variabel bebas (independen). Apabila nilai probabilitas lebih besar, yaitu $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ismanto & Pebruary, 2021).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah metode pengujian secara parsial pada variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) di dalam penelitian (Ismanto & Pebruary, 2021). Hipotesis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis untuk *financial distress* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H_0 : *Financial distress* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H_1 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

2. Hipotesis untuk kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H₀: Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H₂: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengambilan keputusan dalam uji parsial dilakukan dalam hal berikut.

1. Jika nilai probabilitas t hitung $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
2. Jika nilai probabilitas t hitung $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2018). Jika nilai koefisien determinasi rendah, maka kemampuan variabel independen penelitian terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika koefisien determinasi tinggi, maka kemampuan variabel independen penelitian secara luas dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).